

LANGKAH INDONESIA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN EKSPOR OTOMOTIF KE VIETNAM TAHUN 2018

Oleh: Eri Yanto

E-mail: eriyanto207@gmail.com

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Bibliografi: 3 Jurnal, 3 Buku, 13 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km, 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research is written in account to Prime Minister Degree No. 116/2017/ND-CP and Circular No. 04/2018/TT-BGTVT. Which halts all vehicular exports from Indonesia to Vietnam since January 1st 2018. Indonesian is known as a country that has exported 27,840-36,469 cars in 2017 and 2018.

The perspective that is used in this research is the liberalism perspective. The perspective in which all business actors, whether domestic or foreign plays an important role in the global economy process. The theory that is used is the diplomacy theory with negotiation concept and nation state level of analysis.

Indonesian conducted a negotiation mechanism in resolving automotive export barriers to Vietnam. Indonesian government complied to the Vietnamese government request to fulfill Vehicle Type Approval (VTA) certificate CBU in order to adjust to the import regulations applied in Vietnam.

Keywords : *Indonesian Government, Vietnamese Government, VTA, Gaikindo, Diplomacy, VAMA, Negotiation.*

PENDAHULUAN

Hubungan internasional merupakan hubungan yang dilakukan antara dua negara atau lebih yang melewati batas teritorial suatu negara. Banyak definisi yang dikemukakan mengenai apa yang dimaksud pengertian hubungan internasional. Salah satunya, Karen Mingst menyatakan bahwa hubungan internasional adalah studi yang mempelajari tentang interaksi diantara berbagai macam aktor yang berpartisipasi dalam politik internasional, yang mencakup negara, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, kesatuan

sub nasional seperti birokrasi dan pemerintahan lokal dan para individu. Hubungan internasional adalah studi mengenai perilaku aktor-aktor tersebut apakah mereka berpartisipasi secara sendiri-sendiri atau bersama sama dalam proses politik internasional.¹

Hubungan Bilateral Indonesia dengan Vietnam diawali sejak dibukanya Konsulat RI di Hanoi, Vietnam pada tanggal 30 Desember

¹Ambarwati & Subarno Wijatmadja, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Jatim: Intrans Publishing, 2016), hlm. 5.

1955.² Hubungan kedua negara menguat dengan adanya penandatanganan Deklarasi Kemitraan Komprehensif pada saat kunjungan Presiden Megawati Soekarnoputri ke Vietnam pada tahun 2003. Tidak hanya itu saja, keinginan kedua negara untuk semakin memperkuat kerja sama bilateral diwujudkan dengan menjadi mitra strategis pada waktu kunjungan Presiden Vietnam Truong Tan Sang ke Indonesia pada tahun 2013. Meningkatnya posisi kerja sama kedua negara dari kemitraan komprehensif menjadi mitra strategis mencerminkan adanya kebutuhan dari kedua belah pihak untuk semakin meningkatkan kerja sama bilateral yang sudah terjalin selama ini.

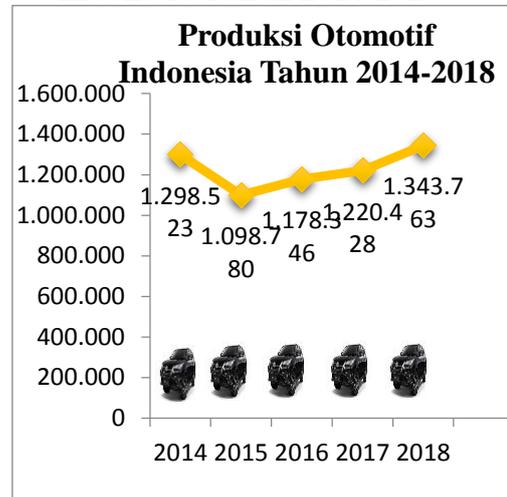
Vietnam memiliki arti penting bagi Indonesia karena memiliki potensi pasar yang besar. Salah satu kerjasama Indonesia dengan Vietnam yaitu di bidang ekspor otomotif.

Industri otomotif merupakan salah satu industri andalan Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Industri otomotif sangat penting dalam sektor manufaktur di Indonesia. Berbagai jenis perusahaan mobil terkenal di dunia mendirikan pabrik manufaktur untuk meningkatkan produksi mobil dari perusahaan mereka di Indonesia. Otomotif Indonesia menjadi transisi yang luar biasa, karena berubahnya menjadi tempat produksi otomotif untuk di ekspor ke beberapa negara di benua Asia Tenggara. Indonesia menjadi industry manufaktur mobil

²Hubungan Bilateral Indonesia dengan Vietnam. Tersedia di <http://berkas.dpr.go.id/puslita/files/info.singkat/info%20Singkat-IX-16-II-P3DI-Agustus-2017-238.pdf>. (Diakses pada tanggal 10 November 2019).

terbesar di asia tenggara setelah Thailand yang menguasai sekitar 50% dari produksi mobil di wilayah ASEAN.³

Gambar 1.1 Produksi Otomotif Indonesia Tahun 2014-2018⁴



Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat produksi otomotif Indonesia. Pada tahun 2014 mencapai 1.298.523, 2015 menurun menjadi 1.098.780, 2016-2018 naik 1.178.346 mencapai 1.343.763.

Salah satu pasar ekspor otomotif Indonesia yang sangat menjanjikan ialah Vietnam. Berdasarkan data BPS mengenai ekspor mobil penumpang asal Indonesia ke Vietnam pada bulan Januari–November 2017 tercatat sebesar USD 241,2 juta. Nilai ini meningkat 1.256,5% (YoY) dibandingkan tahun 2016 yang sebesar USD 17,782 juta. Thailand menempati peringkat pertama pengekspor mobil ke Vietnam disusul oleh China peringkat kedua

³Perkembangan Otomotif di Indonesia. Tersedia di <https://communication.binus.ac.id/2019/01/18/perkembangan-otomotif-di-indonesia/>. (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).

⁴Produksi Otomotif Indonesia Tahun 2014-2018. Tersedia di Gaikindo. (Diakses pada tanggal 13 Desember 2019).

dan Indonesia menempati peringkat ke-3 negara pengekspor mobil penumpang ke Vietnam setelah Thailand dan China dengan pangsa pasar 13,12%.

Pada tanggal 1 Januari 2018 Pemerintah Vietnam menerapkan kebijakan baru terkait uji tipe dan uji emisi dalam *Prime Minister Degree* No 116 tentang *Overseas Vehicle Type Approval* (VTA) terhadap impor mobil *completely built up* (CBU) dari negara-negara ASEAN. Dengan adanya regulasi ini, ekspor mobil dari negara lain, termasuk Indonesia, mulai bulan Januari terhenti. Karena mobil yang diekspor ke Vietnam harus melalui uji tipe.

Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO) Jongkie D Sugiarto mengatakan, gaikindo sudah merespons kebijakan pemerintah Vietnam tersebut dengan meminta Ditjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan untuk membantu melakukan pendekatan dan diskusi dengan pemerintah Vietnam.

Kementerian Perindustrian hendak mengajukan gugatan ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) terkait aturan baru Vietnam, *Decree* 116. Pemerintah menilai regulasi itu bisa jadi sebagai bentuk *non-tariff barrier* yang melanggar aturan perdagangan bebas. Negara di kawasan Asia Tenggara telah resmi memberlakukan Perjanjian Dagang Bebas Asean (AFTA). Setiap negara yang tergabung ke dalam organisasi Asean tidak lagi bisa membendung produk dari negara lain menggunakan bea masuk.

KERANGKA TEORI

Perspektif yang digunakan dalam penelitian ini adalah perspektif

Liberalisme. Adapun asumsi dasar dari Liberalisme yakni bahwa kaum liberal umumnya mengambil pandangan positif tentang sifat manusia. Mereka memiliki keyakinan besar terhadap akal pikiran manusia dan mereka yakin bahwa perinsip-perinsip rasional dapat di pakai pada masalah-masalah internasional.

Penulis menggunakan perspektif liberalisme (Adam Smith) yang mana pelaku-pelaku bisnis, baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri memainkan peranan penting terhadap jalannya perekonomian global.⁵

Teori yang penulis gunakan adalah Teori Diplomasi, ialah salah satu instrument penting dalam pelaksanaan kepentingan nasional suatu negara dengan negara lain atau organisasi internasional. Menurut G.R Berridge, diplomasi merujuk pada aktivitas politik yang dilakukan oleh para aktor untuk mengejar tujuannya dan mempertahankan kepentingan melalui negosiasi, tanpa menggunakan kekerasan, propaganda, atau hukum.⁶

Diplomasi terbagi menjadi dua,⁷ diantaranya :

1. *Soft diplomacy* yaitu diplomasi dalam bentuk penyelesaian secara damai dalam bidang kebudayaan,

⁵Robert Gilpin, *The Political Economy of International Relations*, (Princeton: Princeton University Press, 1987), hlm. 34

⁶Rizki Rahmadini Nurika, "Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Diplomasi di Era Kontemporer", *Jurnal Sospol*, Vol.3 No.1 (2017): 128.

⁷Andri Hadi, "Politik Luar Negeri Indonesia: Prospek dan Tantangan dalam Era Globalisasi", (Dirjen IDP Departemen Luar Negeri RI, 2009).

bahasa, persahabatan dan ekonomi.

2. *Hard diplomacy* yaitu diplomasi dalam bentuk perang, yakni agresi militer dan politik.

Dalam menyelesaikan masalah dengan diplomasi, terdapat penyelesaian secara damai dalam bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan dan ekonomi.

Salah seorang definisi Rana mendefinisikan diplomasi ekonomi sebagai proses yang dilalui oleh dua negara dalam mengelolah hubungan luar negerinya, dengan tujuan untuk mengoptimalkan keuntungan nasional di segala bidang, termasuk di sektor perdagangan dan investasi, baik di tingkat bilateral, regional maupun di level multilateral.⁸

Diplomasi ekonomi sangatlah penting dalam membangun perekonomian suatu negara. Negosiasi salah satu bagian yang terpenting dalam pelaksanaan diplomasi. Negosiasi merupakan teknik diplomasi yang menyelesaikan masalah secara damai untuk kepentingan nasional. Adapun negosiasi dalam diplomasi ekonomi menghasilkan kepentingan bersama walaupun terdapat kepentingan yang berberda atau tidak sejalan. Negosiasi juga suatu cara untuk menyelesaikan konflik dalam perdagangan internasional.

Penulis menggunakan suatu konsep yakni Negosiasi, negosiasi merupakan bagian yang terpenting dalam diplomasi karena melibatkan dua negara atau lebih. . Negosiasi adalah proses dimana bertemunya kedua belah pihak atau lebih yang

memiliki kepentingan bertentangan untuk memperoleh suatu kesepakatan yang saling menguntungkan pihaknya.⁹

Secara substansional, negosiasi dapat diklasifikasikan yakni, negosiasi di bidang politik, negosiasi di bidang pertahanan, negosiasi di bidang ekonomi, di bidang pembangunan, negosiasi tentang penganturan baru dan negosiasi administratif.

Untuk menyelesaikan hambatan antar negara secara internasional maka terdapat bentuk dari diplomasi yakni diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi merupakan aktivitas resmi diplomatik yang fokus pada upaya peningkatan ekspor, menarik investasi asing dan partisipasi kerja dalam berbagai organisasi ekonomi internasional sebagai kepentingan nasional suatu negara. Oleh karena itu kedua negara menempu mekanisme dengan bernegosiasi untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi.

Pada penelitian ini tingkat analisa yang digunakan oleh penulis adalah Negara-Bangsa. Negara dapat diartikan sebagai integrasi kekuatan politik, organisasi kekuasaan, alat dari yang mempunyai kekuasaan untuk mengatur hubungan-hubungan manusia didalam masyarakat dan menertibkan gejala-gejala kekuasaan didalam masyarakat. Tingkat analisa negara bangsa dalam penelitian ini bermanfaat dalam menganalisis hubungan Indonesia dengan Vietnam dalam hubungan bilateralnya.

⁸Andi Kurniawan, "Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap Pasar Timur Tengah", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 17 No. 3 (2014); 258.

⁹Al Lournna Dunn Suharyono Wilupo, "Analisis Strategi Negosiasi dalam Memasuki Pasar Luar Negeri (Studi Kasus Pada PT. Dan Liris Sukoharjo)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 23 No. 2 (2015); 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hambatan Ekspor Otomotif Ke Vietnam

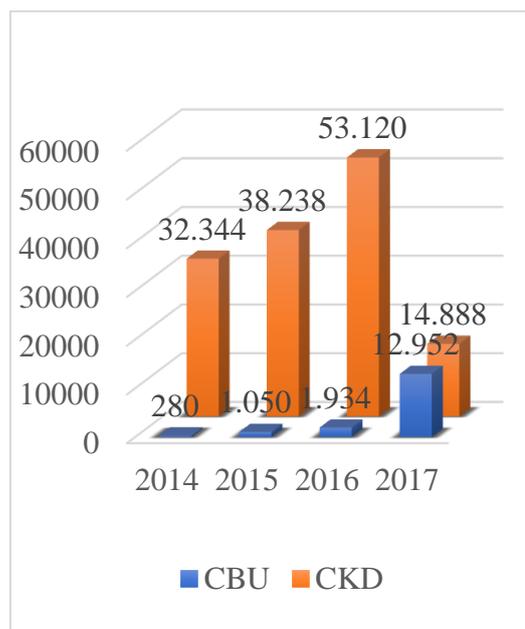
Setiap negara memang sulit untuk menghindari hambatan non tarif terkhusus bagi negara yang ingin menjaga pasar domestik. Hambatan yang terjadi antara Indonesia dengan Vietnam dalam ekspor otomotif menjadi catatan bagi kedua negara. Komitmen soal perdagangan bebas di ASEAN bahwa proteksi yang kuat itu masih ada. Vietnam mempunyai kepentingan dengan nasib industri mobilnya, karena semua negara berpangkal soal kepentingan masing-masing akan negaranya.

Kondisi Ekspor Otomotif Indonesia ke Vietnam sebelum Hambatan

Kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara ini saling bergantung untuk memenuhi kebutuhan negara. Sejak 2014-2017 ekspor mobil CBU dan CKD Indonesia dengan Vietnam selalu mengalami surplus ataupun turun. Tingkat surplus atau penurunan ekspor bisa terjadi karena kurangnya peminat konsumen terhadap produk yang di ekspor.

Grafik 1.1 Ekspor Mobil CBU dan CKD Indonesia ke Vietnam¹⁰

¹⁰Ekspor Mobil CBU dan CKD Indonesia ke Vietnam. Tersedia di Gaikindo. (Diakses pada tanggal 13 Desember 2019).



Berdasarkan Grafik diatas dapat dilihat, ekspor mobil CBU Indonesia tahun 2014-2017 mengalami surplus dari 240 unit menjadi 12.952 unit. Sedangkan ekspor mobil CKD hanya mengalami surplus pada tahun 2014-2016 sebanyak 32.344 unit mencapai 38.238 unit dan menurun 2017 mencapai 14.888 unit.

Hambatan Ekspor Otomotif Indonesia ke Vietnam

Pada awal tahun 2018 diterapkan *Prime Minister Degree* No 116 yang mengatur sejumlah persyaratan untuk kelaikan kendaraan termasuk emisi dan keselamatan. Pemerintah Vietnam menganggap Standar Nasional Indonesia (SNI) yang diterapkan selama ini belum cukup sesuai dengan keinginan Vietnam.¹¹ Sebelum terjadinya hambatan otomotif, sertifikasi selama ini

¹¹Persyaratan kelaikan kendaraan emisi dan keselamatan. Tersedia di <https://otomotif.kompas.com/read/2019/09/30/091917115/ekspor-mobil-buatan-indonesia-ke-vietnam-mulai-menggeliat-lagi>. (Diakses pada tanggal 17 Juni 2020).

dilakukan otoritas di Vietnam dan Indonesia menggunakan proses dan peralatan uji yang sama.

Sebelum diberlakukannya VTA Vietnam pada tahun 2018. Uji kelaikan mobil hanya dilakukan 1 tahap untuk semua mobil yang di ekspor. Jika dalam uji kelaikan tersebut dinyatakan lulus uji kelaikan maka semua mobil dapat di ekspor ke Vietnam. Sedangkan setelah diberlakukannya VTA, Uji kelaikan mobil dilakukan pada semua tipe untuk di uji kelaikan. Jika dalam 1 uji tipe tidak lulus maka semua mobil di kembalikan lagi ke negara pengespor. Hal ini akan memakan waktu yang lebih lama.

Vietnam mengeluarkan dua regulasi di dalam *Prime Minister Degree* No 116 tentang persyaratan produksi dan impor kendaraan bermotor. Dua syarat utama yang menghambat ekspor otomotif dari Indonesia adalah:¹²

1. *Overseas Vehicle Type Approval (VTA) requirement for CBU from manufacturer country.* Pada umumnya VTA dilakukan oleh instansi yang berwenang di negara importir (Vietnam).

2. *CBU lot by lot test (per shipment) requirement for CBU importers (Emission and safety test).* Pada umumnya persyaratan tersebut hanya sekali untuk satu tipe.

Perbandingan Standarisasi Mobil Vietnam dengan Standarisasi Mobil Nasional Indonesia

Dalam *Prime Minister Degree* 116 Vietnam mensyaratkan

¹²Vietnam mengeluarkan regulasi baru. Tersedia di <https://www.motoris.id/manufaktur/5837/eks-por-otomotif-indonesia-terancam-defisit-rp-24-t/>. (Di akses pada tanggal 16 Juni 2020)

bahwa setiap negara pengespor dapat menyampaikan diantaranya kelaikan mobil, keamanan lingkungan dapat diartikan gas buang yang berasal dari kendaraan bermotor akan mencemari lingkungan mengakibatkan kesehatan pada manusia, keamanan mesin atau kekuatan mutu mobil, keselamatan teknis dan sertifikat yang memenuhi persyaratan.

Dilihat dari peraturan Vietnam, SNI Indonesia sudah memenuhi persyaratan atau standar yang di minta oleh Vietnam. Setiap kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan dan Kereta Tempelan yang dioperasikan di jalan sebelum disetujui untuk dibuat, dirakit atau diimpor secara massal serta kendaraan Bermotor yang dimodifikasi wajib dilakukan Uji Tipe. Uji Tipe terdiri dari atas pengujian fisik dan penelitian Rancang Bangun dan Rekayasa Kendaraan Bermotor.¹³

Dengan adanya *Decree* 116 yang dikeluarkan oleh Vietnam ekspor mobil CBU dari Indonesia mengalami penurunan. Dampaknya mobil CBU dari Indonesia yang diimpor Vietnam mencapai titik terendah yaitu 592 unit dengan nilai US\$ 10,9 juta pada November 2017.¹⁴ Kebijakan itu terkait uji tipe dan uji emisi dalam *Decree* 116 tentang *Overseas Vehicle Type Approval (VTA)* yang mengatur

¹³Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor. Tersedia di <http://bpljskb.hubdat.dephub.go.id/ujitipe>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020.

¹⁴Ekspor mobil CBU indonesia menurun. Tersedia di <https://www.liputan6.com/otomotif/read/3604986/aturan-diperketat-indonesia-siap-ekspor-mobil-ke-vietnam-lagi>. (Di akses20 November 2019).

mobil-mobil diekspor ke Vietnam harus melalui uji tipe.

Vietnam memberlakukan aturan impor mobil setiap perusahaan membawa VTA dari negara asal. Selain itu aturan yang lebih berat adalah pengecekan emisi dan keselamatan yang harus dilakukan pada setiap pengapalan dan per model. Sebelumnya hanya dilakukan pada pengiriman pertama.¹⁵

Upaya Indonesia Dalam Menghadapi Hambatan Ekspor Otomotif Ke Vietnam

Indonesia melakukan negosiasi dengan Vietnam untuk mencapai suatu tujuan dalam hal mengatasi hambatan ekspor otomotif guna memenuhi kepentingan suatu negara.

“Pemerintah Indonesia sangat keberatan dengan regulasi tersebut dan akan melakukan pendekatan persuasif dan melobi otoritas di Vietnam. Saat ini telah dibentuk tim Delegasi RI yang akan dipimpin langsung oleh Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Kementerian Perdagangan untuk melakukan negosiasi dan melobi pihak Vietnam”

Dari kutipan Dirjen Perdagangan Luar Negeri Oke Nurwan diatas. Indonesia akan melakukan negosiasi dengan pihak Vietnam terkait hambatan ekspor otomotif. Cara ini dilakukan karena Vietnam merupakan salah satu pasar otomotif yang sangat menjanjikan bagi Indonesia.

¹⁵Hino rugi dengan regulasi baru Vietnam. Tersedia di https://otomotif.bisnis.com/read/20180220/275/740750/ekspor-hino-terganggu-regulasi-vietnam?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_1. (Di akses pada tanggal 18 Juni 2020).

Penyelesaian hambatan dapat dilakukan melalui diplomasi. Karena diplomasi merupakan suatu yang penting dalam hubungan internasional. Dengan berdiplomasi permasalahan dapat di selesaikan antara kedua belah pihak atau lebih baik dalam menjaga kepentingan suatu negara.

Pada tanggal 27-28 Februari 2018 Pemerintah Indonesia melakukan pertemuan dengan Pemerintah Vietnam di Hanoi, Vietnam. Pemerintah Indonesia terdiri dari Kementerian Perdagangan, kementerian Perhubungan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Luar Negeri dan Gabungan Industri kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Sedangkan Pemerintah Vietnam terdiri dari Kementerian Perindustrian, Perdagangan Vietnam, Kantor Perdana Menteri Vietnam, *Asosiasi Vietnam Automobile Manufactures* (VAMA) dan Kementerian Transportasi Vietnam.

Dalam pertemuan tersebut Pemerintah Indonesia menghormati kebijakan Pemerintah Vietnam. Pemerintah Vietnam mengharapkan industry otomotif di Indonesia dapat mengikuti regulasi yang diterapkan oleh Vietnam. Salah satu syarat yang diminta Vietnam adalah Pemerintah Indonesia dapat menyampaikan sertifikat *Vehicle Type Approval* (VTA) kepada Vietnam yang merupakan persyaratan dokumen yang harus dipenuhi pada saat melakukan impor kendaraan kepada Vietnam.

Setelah melakukan negosiasi kedua belah pihak akhirnya menemukan *win-win solution* dari hambatan ekspor otomotif tersebut. Indonesia mengikuti kemauan Vietnam untuk membuat sertifikat

Vehicle Type Approval (VTA). Pemerintah Indonesia menghormati kebijakan yang di terapkan oleh Pemerintah Vietnam.

Hasil Negosiasi Indonesia dengan Vietnam

Pemerintah Indonesia menyampaikan perubahan sertifikat *Vehicle Type Approval* (VTA) kendaraan bermotor tipe *completely build up* (CBU) sesuai ketentuan impor yang berlaku di Vietnam. Indonesia dapat memulihkan ekspor ke Vietnam dengan penyesuaian VTA tersebut. Hal ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Oke Nurwan setelah memimpin delegasi Indonesia dalam konsultasi teknis dengan Pemerintah Vietnam di Hanoi pada tanggal 27-28 Februari 2018.

Duta Besar Indonesia Ibnu Hadi mengatakan ekspor otomotif asal Indonesia sudah berjalan baik setelah memenuhi semua persyaratan yang diminta oleh Pemerintah Vietnam. Dalam pelaksanaan aturan tersebut butuh waktu penyesuaian sehingga tidak ada pengiriman pada awal tahun. Pada saat ini permasalahan sudah selesai dan produk otomotif Indonesia bisa masuk lagi ke Vietnam.¹⁶ Pasar Vietnam terus berkembang sehingga peluang bagi produsen otomotif Indonesia untuk mengeskpor ke Vietnam.

¹⁶Otomotif Indonesia bisa masuk lagi ke Vietnam. Tersedia di <https://otomotif.tempo.co/read/1126271/ekspor-mobil-dari-indonesia-ke-vietnam-kembali-normal/full&view=ok>. (Diakses pada tanggal 03 Maret 2020).

Ekspor Otomotif Indonesia Dengan Vietnam Sesudah Negosiasi Berlangsung

Setelah mengalami hambatan pada 6 bulan pertama kendaraan asal Indonesia sudah bisa masuk ke pasar Vietnam pada agustus 2018.¹⁷ Ekspor otomotif asal Indonesia saat ini sudah berjalan baik dengan memenuhi semua persyaratan yang diminta oleh pemerintah Vietnam. Dalam pelaksanaan aturan yang dikeluarkan oleh Vietnam butuh waktu penyesuaian sehingga tidak ada pengiriman pada awal tahun 2018.

Grafik 1.2 Ekspor Otomotif Indonesia dengan Vietnam¹⁸



¹⁷Ekspor kendaraan Indonesia kembali normal. Tersedia di <https://otomotif.bisnis.com/read/20180913/275/837970/laporan-dari-vietnam-ekspor-kendaraan-indonesia-kembali-normal>. (Diakses pada tanggal 18 Juni 2020).

¹⁸Ekspor Otomotif Indonesia dengan Vietnam. Tersedia di GAIKINDO. (Diakses pada tanggal 14 Juli 2020).

Dapat dilihat ekspor CBU dan CKD Indonesia ke Vietnam pada tahun 2017 sebelum terjadinya hambatan ekspor otomotif mencapai 12.952 dan 14.888 unit. Pada tahun 2018 terjadilah hambatan ekspor otomotif. Jika dilihat pada tahun 2018 saat terjadinya hambatan ekspor otomotif, ekspor meningkat pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017. Tahun 2018 ekspor CBU dan CKD mencapai 17.798 – 18.676 unit. Setelah selesainya masalah hambatan ekspor otomotif tahun 2018. Ekspor meningkat drastis pada tahun 2019 mencapai 41.703-29.338 pada CBU dan CKD. Hal ini terjadi karena kedua negara telah memenuhi persyaratan dokumen yang diminta saat terjadinya hambatan ekspor otomotif tahun 2018.

KESIMPULAN

Berlakunya *Prime Minister Degree* No. 116/2017/ND-CP dan *Circular* No. 04/2018/TT-BGTVT menyebabkan ekspor kendaraan dari Indonesia ke Vietnam terhenti sejak 1 Januari 2018. Vietnam menganggap Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sudah diterapkan selama ini belum cukup sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Pada tanggal 27-28 Februari 2018 Pemerintah Indonesia melakukan pertemuan dengan Pemerintah Vietnam di Hanoi. Pemerintah Indonesia terdiri dari Kementerian Perdagangan, Kementerian Perhubungan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Luar Negeri dan Gabungan Industri kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo). Sedangkan Pemerintah Vietnam terdiri dari Kementerian Perindustrian, Perdagangan Vietnam, Kantor

Perdana Menteri Vietnam, *Asosiasi Vietnam Automobile Manufactures* (VAMA) dan Kementerian Transportasi Vietnam.

Dalam pertemuan tersebut Pemerintah Indonesia menghormati kebijakan Pemerintah Vietnam. Pemerintah Vietnam mengharapkan industry otomotif di Indonesia dapat mengikuti regulasi yang diterapkan oleh Vietnam. Salah satu syarat yang diminta Vietnam adalah Pemerintah Indonesia dapat menyampaikan sertifikat *Vehicle Type Approval* (VTA) kepada Vietnam yang merupakan persyaratan dokumen yang harus dipenuhi pada saat melakukan impor kendaraan kepada Vietnam.

Setelah melakukan negosiasi kedua belah pihak akhirnya menemukan *win-win solution* dari hambatan ekspor otomotif tersebut. Indonesia mengikuti kemauan Vietnam untuk membuat sertifikat *Vehicle Type Approval* (VTA).

Dari hasil pertemuan antara kedua negara tersebut, proses ekspor kendaraan ke Vietnam dapat dilaksanakan secara normal kembali. Hal ini perlu juga ditindaklanjuti secara cepat oleh pihak GAIKINDO sebagai pelaku usaha bisnis otomotif untuk dapat segera mengikuti dan melaksanakan ketentuan yang diterapkan oleh Pemerintah Vietnam tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati & Wijatmadja Subarno. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Jatim: Intrans Publishing, 2016.
- Ekspor kendaraan Indonesia kembali normal. <https://otomotif.bisnis.com/read/20180913/275/837970/laporan-dari-vietnam-ekspor->

- kendaraan-indonesia-kembali-normal. (Diakses pada tanggal 18 Juni 2020).
- Ekspor mobil CBU Indonesia menurun.<https://www.liputan6.com/otomotif/read/3604986/at-uran-diperketat-indonesia-siap-ekspor-mobil-ke-vietnam-lagi>. (Di akses 20 November 2019).
- Ekspor mobil CBU dan CKD Indonesia ke Vietnam. Tersedia di [gaikindo-export-data-pdf](#). (Diakses pada tanggal 13 Desember 2019).
- Ekspor otomotif Indonesia dengan Vietnam. Tersedia di [gaikindo-export-data-pdf](#). (Diakses pada tanggal 14 Juli 2020).
- Gilpin, Robert. *The Political Economy of International Relations*. Princeton: Princeton University Press, 1987.
- Hadi, Andri. *Politik Luar Negeri Indonesia: Prospek dan Tantangan dalam Era Globalisasi*. Dirjen IDP Departemen Luar Negeri RI, 2009.
- Hino rugi dengan regulasi baru Vietnam.https://otomotif.bisnis.com/read/20180220/275/740750/ekspor-hino-terganggu-regulasi-vietnam?utm_source=Desktop&utm_medium=Artikel&utm_campaign=BacaJuga_1. (Diakses pada tanggal 18 Juni 2020).
- Hubungan Bilateral Indonesia dengan Vietnam.<http://berkas.dpr.go.id/puslita/files/info.singkat/info%20Singkat-IX-16-II-P3DI-Agustus-2017-238.pdf>. (Diakses pada tanggal 10 November 2019).
- Kurniawan, Andi. “Diplomasi Ekonomi Indonesia dan Thailand terhadap Pasar Timur Tengah.” Vol 17 No 3. (2014)<https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/13081>. (Diakses pada tanggal 28 September 2020).
- Nurika, Rizki Rahmadini. “Peran Globalisasi di Balik Munculnya Tantangan Baru Bagi Dipomasi di Era Kontemporer.” Vol 3 No 1. (2017) <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sospol/article/view/4404>. (Diakses pada tanggal 28 September 2020).
- Otomotif Indonesia bisa masuk lagi ke Vietnam.<https://otomotif.tempo.co/read/1126271/ekspor-mobil-dari-indonesia-ke-vietnam-kembali-normal/full&view=ok>. (Diakses pada tanggal 03 Maret 2020).
- Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor. <http://bpljskb.hubdat.dephub.go.id/ujitipe>. (Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020).
- Perkembangan Otomotif di Indonesia.<https://communication.binus.ac.id/2019/01/18/perkembangan-otomotif-di-indonesia/>. (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019).
- Persyaratan kelaikan kendaraan emisi dan keselamatan. <https://otomotif.kompas.com/read/2019/09/30/091917115/ekspor-mobil-buatan-indonesia-ke-vietnam-mulai-menggeliat-lagi>. (Diakses pada tanggal 17 Juni 2020).
- Produksi Otomotif Indonesia Tahun 2014-2018. Tersedia di [gaikindo-production-data-pdf](#). (Diakses pada tanggal 13 Desember 2019).
- Vietnam mengeluarkan regulasi baru. <https://www.motoris.id/manufa>

ktur/5837/ekspor-otomotif-indonesia-terancam-defisit-rp-24-t/. (Di akses pada tanggal 16 Juni 2020).

Lourna, Al Dunn Suharyono Wilupo, “Analisis Strategi Negosiasi dalam Memasuki Pasar Luar Negeri (Studi Kasus Pada PT. Dan Liris Sukoharjo)” Vol. 23 No. 2 (2015); 3. (Diakses pada tanggal 21 Desember 2020)